



RITORNERA JURNAL PENTAKOSTA INDONESIA

Vol. 2, No. 3, Desember 2022

Available at: pspindonesia.org

IMAN KONSERVATIF DALAM DUNIA MEGATREND 2000 DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN MASA KINI

Totok Suprijadi¹
totoksuprijadi@gmail.com

Abstract

The world is heading for a major change, and conservative faith lives in the midst of the 2000 megatrend world. Conservative faith remains consistent with values originating from the Logos or the Word in dealing with values and a philosophy of life built on the ratio of human arrogance. This study aims to describe how the church maintains a conservative faith amid world changes, cultural changes, economic changes and global changes in the 2000 megatrend era. Conservative faith believes that the Inerancy of the Bible or the Bible is without error, Jesus Christ is God, and Jesus Christ is the only interpreter. congratulations, there is no such thing as many roads to Rome/many roads to Heaven. The method used is descriptive qualitative. The results of the study found that according to conservative faith beliefs, there is only one way to heaven, namely through Christ's sacrifice on the cross. Reflection for today's life is that in facing the times, regardless of the circumstances and pattern, the Bible is the only source of truth and the Lord Jesus the only way to eternity.

Keywords: *Conservative Faith, World Megatrend 2000, reflection on faith, church history*

Abstrak

Dunia sedang menuju perubahan besar, dan iman konservatif hidup di tengah-tengah dunia megatrend 2000. Iman konservatif tetap konsisten dengan nilai-nilai yang bersumber dari Sang Logos atau Sang Firman di dalam menghadapi nilai-nilai dan filosofi hidup yang dibangun di atas rasio keangkuhan manusia. Kajian ini bertujuan menguraikan bagaimana gereja mempertahankan iman konservatif di tengah perubahan dunia, perubahan budaya, perubahan ekonomi dan perubahan global era megatrend 2000. Iman konservatif percaya bahwa Inerancy Alkitab atau Alkitab tanpa salah, Yesus Kristus adalah Tuhan, dan Yesus Kristus adalah satu-satunya juru selamat, tidak ada istilah banyak jalan menuju Roma/banyak jalan menuju Sorga. Metode yang dipergunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil kajian menemukan bahwa sesuai keyakinan iman konservatif, jalan menuju sorga hanya satu jalan,

yaitu melalui pengorbanan Kristus di atas kayu salib. Relevansi bagi kehidupan masa kini adalah bahwa dalam menghadapi perkembangan zaman, bagaimanapun keadaan, tantangan dan polanya, Alkitab sebagai satu-satunya sumber kebenaran dan Tuhan Yesus satu-satunya jalan menuju kekekalan.

Kata Kunci : Iman Konservatif, Dunia Megatrend 2000, relevansi iman, sejarah gereja

¹Totok Suprijadi

PENDAHULUAN

Sejarah mencatat gereja senantiasa mengalami aniaya dan tantangan, tidak dipungkiri juga pada zaman keemasan gereja sekalipun. Di tengah perkembangan gereja di abad keempat, gereja mengalami tantangan teologi, yaitu terjadinya konflik Christologi. Sehingga pada masa itu gereja kehilangan energi, karena lamanya pertikaian tersebut. Berlanjut kepada zaman pertengahan, zaman di mana gereja mengalami masa “*the darkness church*”. Istilah itu menggambarkan gereja berada di bawah bayang-bayang kekuasaan Paus yang memaksa firman untuk seturut dengan kehendak sang penguasa. Dilanjutkan dengan Zaman Reformasi gereja, zaman ini juga sedikit membawa luka akibat perang saudara antara pendukung Protestan dengan pendukung Katolik. Rakyat mulai undur dari fanatis keagamaan akibat dampak reformasi gereja ini.

Pada abad 18 mulai terjadi perubahan besar di Eropa yang berpengaruh pada kerangka berpikir para pemimpin gereja pada saat itu. Muncul gerakan kesalehan dan pencerahan. Gerakan Kesalehan sebagai bentuk protes terhadap hasil reformasi gereja yang tidak diimbangi dengan dampak kehidupan rohani. Sedangkan gerakan pencerahan dimulai dari kerinduan yang tak terbendung dari niat orang Eropa untuk kembali kepada supremasi orang Eropa sebagai manusia unggul yang berakal budi. Dari gerakan pencerahan muncul teolog-teolog beraliran rasio di atas Alkitab, rasio manusia diagungkan sebagai ratu untuk menilai dan mengkritisi segala sesuatu, yang di dalamnya adalah mengkritisi Alkitab. Gerakan ini berkembang sampai ke benua Amerika yang berdampak pada munculnya gerakan kaum fundamentalisme yang menahan atau menghadang propaganda teologi Liberalisme.

Iman konservatif muncul sebagai mesin dari gerakan kaum fundamentalisme. Iman konservatif berdiri teguh di tengah tantangan pola pikir liberalisme.¹ Teolog liberalisme menempatkan Alkitab di bawah rasio manusia, setuju dengan teori Darwin, tetapi iman konservatif mengembalikan Alkitab sebagai tulisan yang diilhamkan Allah yang tanpa salah sesuai teks aslinya dalam bahasa Ibrani dan bahasa Yunani. Iman konservatif mempertahankan iman bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan Allah dan satu-satunya juru selamat yang membawa kepada hidup kekal di Sorga.

Pergumulan iman konservatif terus berjalan sampai era Megatrend 2000, suatu era globalisasi informasi dan teknologi. Dimana era dunia Megatrend 2000 iman konservatif berhadapan dengan ekstrim kiri yang melegalkan LGBT. Dunia penuh warna di era megatrend 2000 menjadi tantangan bagi iman konservatif untuk tetap berdiri di atas firman Allah sebagai otoritas yang paling tinggi. Keyakinan iman Injili adalah bahwa seluruh Alkitab baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru diilhamkan Allah. Kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru bukan hanya tulisan manusia, tetapi merupakan firman Tuhan meskipun ditulis oleh beberapa pribadi yang berbeda.

¹ John Christianto Simon, “Pemikiran Filsafat John Calvin Dan Relevansinya,” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 34–59.

Keyakinan lain yaitu adanya kesatuan antara ajaran berbagai kitab dalam Alkitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, walaupun ajaran-ajaran tersebut tidak persis sama.

Oleh karena itu, tidak ada kontradiksi. Ada perbedaan tekanan antara penulis tertentu dengan penulis lain dan setiap penulis memakai istilah-istilah, konsep-konsep dan ilustrasi tersendiri untuk menjelaskan pesannya. Meskipun demikian, diyakini bahwa ajaran-ajaran tersebut konsisten, dan kekayaan keanekaragaman konsep-konsep dan tema-tema dalam kitab-kitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru perlu dihargai.

Iman Injili lahir dari Teologi Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang didasarkan atas eksegesis yang sangat teliti. Jika tidak, maka hasil penelitian iman Injili akan kurang akurat. Seringkali para ahli teologi sistematis mencatat ayat-ayat untuk mendukung penjelasan mereka, tetapi jika ayat-ayat pendukung tersebut ditafsirkan dalam masing-masing konteks, maka baru dapat disadari bahwa ayat-ayat itu kurang tepat. Kasusnya hampir sama dengan eksposisi, walaupun tugas dalam eksposisi agak lebih luas daripada tugas dalam eksegesis. Dalam eksposisi diperlukan sintesis, yaitu untuk memahami dan menjelaskan dengan tepat pesan masing-masing kitab dalam Perjanjian Baru, sedangkan eksegesis lebih sempit yaitu untuk mengerti arti kata, ungkapan, anak kalimat dan kalimat dalam satu nas. Eksposisi yang tepat harus didasarkan atas eksegesis yang teliti. Namun yang lebih mendasar dari hal tersebut adalah kesertaan Roh Kudus dalam proses eksegesis maupun eksposisi sebab kebenaran mutlak hanya atas tuntunanNya.²

Beberapa penelitian berkaitan dengan dinamika iman konservatif salah satunya disusun oleh Firdaus Salim. Dalam kajian tersebut diulas mengenai kalangan konservatif yang cenderung statis dalam menghadapi pengalaman iman yang bersifat subyektif atau pribadi.³ Hasil kajian menunjukkan bahwa doa mistik Karl Rahner dapat menjadi media bagi kalangan konservatif untuk menghadirkan sisi misteri dalam iman.⁴ Kajian lain oleh Enggar Objantoro yang membahas tentang sejarah pemikiran kaum konservatif dalam perubahan perkembangan zaman. Kajian dilakukan terhadap eksistensi dan berbagai tuntutan zaman yang akan dihadapi kaum konservatif: Injili. Hasil kajian menemukan bahwa kaum Injili pada faktanya tetap berada di pusaran perkembangan zaman yang dipengaruhi dan dikelilingi oleh berbagai paham yang tumbuh dan berkembang.⁵

Mempertimbangkan beberapa penelitian sebelumnya, penulis menganggap kajian ini penting karena perkembangan zaman membawa dampak perubahan yang masif dalam semua aspek. Belajar dari sejarah dan strategi kaum konservatif dalam mempertahankan iman adalah penting agar dapat menjadi wawasan dan semangat umat percaya supaya tetap teguh berpegang pada iman yang benar dan menjaganya di era masa kini. Hal tersebut mengacu kepada bagaimana Iman Injili dijaga. Tugas iman Injili pertama adalah menjelaskan maksud penulis pada abad pertama dan arti pengajarannya bagi umat pada masa kini. Kedua, menafsirkan dan menjelaskan dengan akurat konsep, tema dan pengajaran utama setiap kitab dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Ketiga, menjelaskan dan menunjukkan kesatuan yang mengikat teologi-teologi kitab-kitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru supaya dapat menemukan dan memahami kesatuan teologi keduanya untuk kemudian dapat dipergunakan sebagai landasan hidup.

² Sarah Priska Toding and Carolina Etnasari Anjaya, "Tinjauan Eksistensi Roh Kudus Dalam Dunia Virtual," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 3 (2021).

³ Firdaus Salim, "Kontribusi Doa Mistik Karl Rahner Bagi Kalangan Reformed Di Era Pascakebenaran," *Indonesian Journal of Theology* 9, no. 2 (2021): 168–194.

⁴ Ibid.

⁵ Enggar Objantoro, "Sejarah Dan Pemikiran Kaum Injili Di Tengah-Tengah Perubahan Dan Tantangan Zaman," *Evangelikal* 1, no. 2 (2017): 129–138.

METODE

Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan eksplorasi dan pengambilan data dari aktivitas studi pustaka terhadap berbagai literatur dengan tema relevan. Literatur yang dipergunakan antara lain buku, artikel jurnal, artikel umum, laporan akhir studi maupun *video sharing*. Pembahasan diawali dengan menguraikan tentang makna iman konservatif, dilanjutkan dengan penjelasan tentang megatrend 2000. Pembahasan ditutup dengan merangkai hubungan antara keduanya dan mencari relevansinya bagi kehidupan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Iman Konservatif

Iman Injili atau yang lebih dikenal dengan Iman Konservatif adalah iman yang konsisten mempertahankan keotoritasan alkitab sebagai Firman Allah seratus persen benar tanpa salah sesuai teks aslinya, PL dalam bahasa Ibrani dan PB dalam bahasa Yunani. Banyak kalangan mengkaitkan iman konservatif ini dengan iman fundamentalisme, karena adanya kasus atau peristiwa dalam sejarah gereja di Amerika serikat. Dimana dalam hal ini kaum fundamentalisme berhadapan dengan iman Liberalisme atau Teologi Liberalisme. Teologi liberalisme membawa kepada kematian rohani, karena ketiada penundukan rasio di bawah keotoritasan alkitab.

*“Kematian rohani merupakan terpisahnya jiwa dari Allah. Hukuman yang dinyatakan di taman Eden dan telah menimpa umat manusia, terutama berarti kematian rohani. Dengan kematian rohani manusia tidak lagi menikmati kehadiran dan kebaikan hati Allah dan juga tidak lagi mengenal dan merindukan Allah. Karena itu manusia perlu dibangkitkan dari kematian”.*⁶

Iman konservatif mempertahankan Alkitab sebagai sumber kehidupan rohani.⁷ Berdasarkan hal ini teolog Konservatif Amerika Serikat menghadang propaganda iman Rasio yang dibawa oleh gerakan teolog liberal ini, karena gerakannya sudah masuk ke Perguruan Tinggi Amerika. Iman Konservatif mempertahankan keyakinan ortodoks atau keyakinan iman gereja purba.⁸ Inti dari iman konservatif ini mengenai Inerancy Alkitab (ketidakbersalahan Alkitab), Yesus Kristus adalah Allah atau Tuhan, dan Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan kehidupan kekal di Sorga, tidak ada istilah banyak jalan menuju sorga. Iman ini berhadapan dengan iman yang menempatkan rasio di atas Alkitab, atau rasio yang mengkritisi alkitab. Iman injili adalah iman yang didasarkan pada rasio yang sudah mengalami “metanous” atau iman yang dimana akal budi sudah mengalami pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus.

*“Bagi kita ada kasih karunia ganti kasih karunia, atau dengan kata lain, setelah kita menerima satu berkat kasih karunia, kita memperoleh berkat kasih karunia yang baru, dan seterusnya. Hukum Taurat adalah statis, sedangkan kehidupan dalam kasih karunia Tuhan Yesus adalah kehidupan yang dinamis, dimana setiap hari mengandung petualangan baru”.*⁹

⁶ Henry C. Thiesen, *Teologia Sistematika* (Malang: Yayasan Gandum Mas, 2000).

⁷ Edi Purwanto, “Dialektika Iman Kristen Dan Kebudayaan Indonesia Dalam Kajian Geert Hofstede,” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2019): 99–111.

⁸ Afif Dzakyawan, “Deideologisasi Islam Konservatif Perspektif Abdul Karim Soroush: Sebuah Tinjauan Hermeneutik” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

⁹ Hagelberg, *Tafsiran Yohanes* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999).

Kasus contoh adalah konsep Christologi Paulus yang sudah mengalami akil balik pada saat peristiwa “*theopani*” di jalan menuju Damsyik. Pikiran yang sudah diubahkan, dari konsep yang salah mengenai Kristus menjadi konsep yang benar mengenai Kristus. Bahwa Kristus adalah Mesias, Anak Allah Yang Hidup. Roma 12 : 1 dan 2 adalah dasar bagi iman konservatif/Injili untuk menempatkan firman di atas rasio manusia. Hati yang sudah diubahkan, yang mengalami kelahiran kembali oleh Roh Kudus menempatkan Firman Allah sebagai tulisan yang “*theopneustos*” berarti diembuskan keluar oleh Allah atau diilhamkan oleh Allah di atas rasio manusia. Kehendak manusia tunduk kepada kehendak Kristus, pikiran manusia tunduk kepada pikiran Kristus. Rasio yang sudah mengalami metanous akan tunduk kepada pikiran Kristus, karena rasio sudah tunduk untuk mengikuti dan menuruti tuntunan Roh Kudus, sehingga hidup adalah Kristus. Dalam hal ini gereja akan hidup melalui penyertaan-Nya sendiri dalam Roh Kudus.

*“Allah yang memberkati dan memperlengkapi gereja dengan segala apa yang dibutuhkan oleh kerajaan imam itu. Baik secara jasmani, maupun berkat-berkat rohani, yaitu penyertaan-Nya sendiri dalam Roh Kudus, yang memungkinkan gereja hidup dengan berlimpahan dan melayani secara verbal maupun non verbal.”*¹⁰

Dari hati yang penuh dengan Roh Kudus akan menghasilkan pikiran yang suci, pikiran yang suci akan menghasilkan perbuatan yang benar, perbuatan yang benar akan menghasilkan kebiasaan yang baik, dan kebiasaan yang baik akan menghasilkan karakter Kristus dalam hidup manusia. Sehingga dalam taraf ini manusia mencapai yang namanya *the man of God* atau manusia Allah, karena Bapa, Kristus, dan manusia menjadi satu.

*“Allah memikirkan anda jauh sebelum anda pernah berpikir mengenai-Nya. Tujuan-Nya bagi kehidupan anda telah ada sebelum keberadaan anda. Dia merencanakannya sebelum anda ada, tanpa masukan anda. Anda boleh memilih karier anda, pasangan anda, hobi anda, dan banyak bagian lain dari kehidupan anda, tetapi anda tidak bisa memilih tujuan hidup anda.”*¹¹

Dalam konsep lahir barupun juga demikian, kalau Roh Kudus sudah berdiam dalam hati orang percaya, Roh Kudus akan memeteraikan orang percaya tersebut sebagai milik Kristus,¹² sehingga dampaknya akan menghasilkan karakter yang sama seperti Kristus.

Dunia Megatrend 2000

Konteks perubahan dunia masa kini secara global : Globalisasi seringkali dilihat hanya dalam kategori kecil dunia politik dan ekonomi, tetapi sebenarnya lebih daripada itu. Di sini kita melihat ada dua hal dalam konteks : Globalisasi, dan perubahan dunia. Orang Kristen mulai terbuka dengan hal ini, dan menyelami masyarakat dunia.

*“Demikian pula orang Kristen tidak boleh menyendiri lepas dari masyarakat, sebab kalau demikian mana mungkin dapat mempengaruhi masyarakat. Orang kristen harus terjun ke dalam masyarakat, terlibat dari kaki sampai kepala dengan seluruh kehidupannya. Mereka harus membiarkan terangnya bersinar agar perbuatan baik mereka kelihatan kepada orang.”*¹³

Kehidupan yang diterangi oleh Kristus akan bercahaya dalam kondisi perubahan dunia. Perubahan dunia mengakibatkan perubahan dalam pendekatan misi. Adapun konteks globalisasi dan perubahan-perubahan tersebut adalah sebagai berikut : *satu*, Abad ini adalah

¹⁰ Thiesen, *Teologia Sistematika*.

¹¹ H. Rick Warren, *Kehidupan Yang Digerakkan Oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2002).

¹² Toding and Anjaya, “Tinjauan Eksistensi Roh Kudus Dalam Dunia Virtual.”

¹³ John Stott, *Isu-Isu Global* (Jakarta: OMF, 1996).

abad Informasi.¹⁴ Terjadi perubahan sebelumnya dari masyarakat agrikultur ke industri dan ke masyarakat informasi, yang tidak siap akan ketinggalan. *Dua*, teknologi komputerisasi, komunikasi dan transportasi yang luar biasa. Jarak tidak menjadi halangan bagi pasar business. Kapitalisme pindah ke dunia business. *Tiga*, kejayaan pindah dari negara-negara OPEC pada tahun 1970-an ke Pasific Rim pada 1980-an dan ke negara-negara yang ditemui ladang minyak pasar dan modalpun menurun di Asia pada tahun 1996/97 dan ke negara-negara yang bangkit ekonominya seperti China.

Empat, negara-negara barat berjuang untuk New World Order. *Lima*, bangkitnya sekularisasi diikuti oleh bangkitnya agama-agama (Kristen, Islam, Hindu, Budha) dan juga kepercayaan-kepercayaan mistik dan paranormal khususnya New Age di Amerika. Agama-agama mulai hidup berdampingan bahkan bercampur (sinkretisme, Katolik abad ke 20). *Enam*, ledakan penduduk dunia; 6,232 Milliar (2000); 8,312 miliar (2025), di mana 4,939 ada di Asia, 706 juta di Amerika Latin, 375 Juta di Amerika Utara, 39 juta di Aseania. 20 % penduduk dunia di China, 50 Juta Chinese di luar daerahnya, 150 ribu di Amerika. 10 Miliar orang akan membutuhkan Injil lintas budaya. Pada tahun 2000 jumlah orang miskin yang terbesar ada di dunia ketiga yakni 2/3 dari penduduk dunia. 200 juta orang diantaranya adalah orang miskin.

Tujuh, gap antara yang kaya dan miskin, Jepang menguasai 20 % income dunia. *Delapan*, perang dingin berlalu (runtuhnya Komunis) diganti dengan perang Ethnic, ada 47 juta jiwa yang menjadi pengungsi. *Sembilan*, amoral bangkit, pornography melalui Internet dan CD, Narkoba, goyang Inul dengan “goyang ngebornya”, Dewi Persia dengan “ Goyangan Erotisnya”. *Sepuluh*, abad ini melibatkan perang generasi muda, selamat tinggal generasi tua, isu-isu ABG, dll. *Sebelas*, Amerika serikat berusaha menjadi Negara **Superpower** tunggal. *Duabelas*, perpindahan kekayaan dari OPEC 1970-an ke Pasific 1980-an, dan ke Guinea 1996/97 karena penemuan ladang minyak. Dan kini setelah jatuhnya Irak ke tangan Amerika, maka business dunia perminyakan akan berubah. *Tigabelas*, dunia ketiga menjadi Urban, konflik dan perpecahan / perpisahan suku akan meningkat, pluralisme di kota-kota meningkat. *Empatbelas*, gelombang imigrasi yang mengakibatkan terciptanya masyarakat yang pluralis dan pertikaian antar sipil karena agama.

Limabelas, runtuhnya sosialisme telah meninggalkan pasar-pasar kapitalismenya tetapi di Barat telah dibentuk gabungan mata uang (Euro), NAFTA, Asia Timur, China dan dunia Islam, sehingga pertumbuhan ekonomi lebih daripada politik. *Enambelas*, jatuhnya Komunisme melahirkan : Tridharma di China, Mongolia, Cambodia dan Vietnam, bahkan di Amerika, Animisme dalam kehidupan bekas negara-negara Soviet Union, USA menjadi superpower tunggal, Perang dingin diganti dengan perang suku, 47 juta manusia menjadi pengungsi, keinginan mencari paranormal, dan membawa ajaran-ajaran spiritisme lainnya.

Tujuhbelas, perubahan-perubahan demografi, teknologi, ekonomi, politik dan sosial menuntun bangsa-bangsa kepada ketidakpastian, informasi yang berlebihan menimbulkan keraguan untuk membuat komitmen jangka panjang dan perencanaan. *Delapanbelas*, perubahan kultur secara global karena dampak budaya Barat seperti : Makanan (fast Food), model pakaian, acara televisi, radio, bahasa Inggris menjadi kegemaran utama di dunia ketiga, musik dan hiburan, penerbitan buku-buku terjemahan, kultur kaum muda, kasus Islam, budaya, hak asasi manusia. *Sembilanbelas*, dunia ketiga memasuki era globalisasi ekonomi bisnis / perdagangan. Pada tahun 1990-an disebutkan oleh Nisbitt bahwa ada empat macam ekonomi, dan negara-negara Asia memasuki era keberhasilan dalam ekonomi, namun memasuki abad ke 21 justru telah terjadi kehancuran ekonomi di Asia, kecuali Jepang, China dan Singapore. *Dua puluh*, kepemimpinan wanita menonjol dan dimulai di dunia ketiga.

¹⁴ Carolina Etnasari Anjaya and Yonatan Alex Arifianto, “Konstruksi Identitas Kekristenan Sejati Dalam Ruang Publik Virtual,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 199–210.

Duapuluh satu, terorisme Internasional yang diwakili oleh kelompok Osama Bin Laden, peristiwa WTC, perang Amerika terhadap Afganistan dan Irak yang telah menimbulkan gejolak dan gelombang reaksi dari dunia Islam dan Barat. Krisis terorisisme mempengaruhi politik, ekonomi, budaya dan agama di dunia ketiga dan Barat. Ada usaha Eropa mewujudkan sekutu sendiri kecuali Inggris sebagai reaksi ketidaksetujuan terhadap serangan Amerika terhadap Irak. *Duapuluh dua*, munculnya penyakit SARS yang diperkirakan dimulai dari China dan merebak hingga ke seluruh dunia dan memakan korban. SARS mempengaruhi sosial politik, dan ekonomi di dunia ini. Dibutuhkan kepemimpinan yang brsumber dari hati Allah.

*“Kepemimpinan Kristen ialah suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen (yang menyangkut faktor waktu, tempat, dan situasi khusus) yang di dalamnya oleh campur tangan Allah, Ia memanggil bagi diri-Nya seorang pemimpin (dengan kapasitas penuh) untuk memimpin umat-Nya (dalam pengelompokan diri sebagai suatu institusi/organisasi) guna mencapai tujuan Allah (yang membawa keuntungan bagi pemimpin, bawahan, dan lingkungan hidup) bagi dan melalui umat-Nya, untuk kejayaan Kerajaan-Nya”.*¹⁵

Seorang pemimpin yang mampu mensiasati kejadian di dunia. Kejadian-kejadian dunia abad 21 ini memang telah gagal diramalkan oleh pakar-pakar politik, ekonomi, dan keamanan. Dalam dunia kekristenan mengalami konteks perubahan yang diantaranya adalah : *satu*, lokasi-lokasi pusat kekristenan pindah dari Eropa ke Barat/Amerika 1970-an, kemudian pindah ke Asia dan Afrika. Pada tahun 2000, 2/3 (dua per tiga) orang Kristen ada di Asia. *Dua*, mundurnya gereja-gereja protestan pusat di Eropa, bangkitnya karismatik, Pentakosta, dan kaum injili. *Tiga*, badan misi muncul di Asia (Korea, Filipina, Jepang) Brazil (ada 5000 missionaris di utus) dan Afrika. *Empat*, mundurnya tekanan model misi tradisional ke model misi yang baru yakni fokus pada konteks lokal. Model misi dialog menjadi kedaluwarsa. *Lima*, melimpahnya ahli-ahli misi di seminar-seminar Injili sedangkan seminari protestan menemukan kesulitan untuk menjadi profesor-profesor misi. *Enam*, missionari-missionari sulit masuk ke negara-negara tertentu. Tetapi justru dari Hongkong masuk ke China.

Sejarah perkembangan dunia atau jaman telah diwarnai berbagai perubahan-perubahan dan mengkategorikan negara-negara dunia ini dalam tingkat-tingkat kemajuannya. Negara-negara barat contohnya, sejak dahulu karena kemajuannya, telah menempatkan mereka sebagai bangsa yang lebih unggul dan mengangkat jati diri mereka atas bangsa-bangsa lain. Kondisi ini telah melahirkan jaman imperialisme, kolonialisme, kapitalisme pada jaman pencerahan. Setelah kemerdekaan terjadi Neo – Kolonialisme terhadap negara-negara kecil yang baru mengecap kemerdekaannya ataupun terhadap negara yang sedang berkembang. Pada masa kini, negara-negara kecil atau negara sedang berkembang tidak lepas juga dari julukan yang diberikan negara-negara barat sebagai *“third world Country”*, Negara dunia ketiga, yakni Asia (kecuali Jepang), Afrika, dan Amerika latin. Kata *’African’* (Afrikan, orang Afrika), juga bukan istilah yang berasal dari orang-orang Afrika, tetapi merupakan julukan barat untuk bangsa-bangsa yang berwarna kulit seperti: black (hitam), negritos, atau bangsa budak, white (putih) Yellow (kuning), dll. Julukan ini merupakan suatu usaha membandingkan orang-orang barat dengan dunia ketiga yang berada pada garis tingkat sosial yang rendah.

Kalau dilihat dari istilah *’Third world Country’*, maka Indonsia adalah bagian darinya, menurut kacamata barat. Gereja-gereja hadir di tengah-tengah dunia ke tiga dikelilingi situasi dan kondisi yang begitu kompleks. Gereja perlu melihat konteksnya secara jelas dari kaca mata budaya dunia ketiga, bukan dari kacamata barat untuk melihat dengan jelas kebutuhan-kebutuhan dan mendengar jeritan-jeritannya. Kondisi yang sangat minim ini merupakan suatu kenyataan yang sedang terjadi di dunia ketiga secara umum dan banyak persoalan dan gejolak serta sistem pemerintahan yang sangat menyedihkan. Konteks dunia ketiga dapat dilihat sebagai berikut :

¹⁵ Yakob Tomatalla, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 1997).

Pergolakan Sosial

Satu, Pergolakan ini nampak dalam gejolak kemiskinan, perjuangan hidup dan mati dari masyarakat miskin yang diikuti oleh perjuangan untuk mendapatkan keadilan, usaha untuk menemukan identitas diri yang selama ini penuh dengan tekanan dalam sejarah bangsa. *Dua*, hentinya.

Perbedaan masyarakat dunia ketiga.

Satu, adanya "Socio-economic diversity", sosial ekonomi yang pluralis. Perbedaan ekonomi dalam masyarakat dunia ketiga nampak begitu besar bagi jurang yang tak tersebrangi. Antara Bangladesh dan Jepang, antara Afrika dan Amerika, antara Amerika Latin dan antara Eropa Timur dan Eropa Barat. Dan bahkan perbedaan tingkat ekonomi dalam lingkungan lokal di dunia ketiga tak kalah persaingannya. Kurang dari golongan kaya dan miskin begitu lebar yang dikarenakan monopoli usaha oleh kaum elite.

Dua, adanya "Cultural Diversity", budaya yang pluralis. Kemiskinan di dunia-dunia ketiga juga diimbangi oleh kekayaan budaya yang luar biasa dan tidak dimiliki oleh negara-negara yang sudah maju. Inilah kekayaan satu-satunya yang memperindah dunia ketiga di mata dunia-dunia Barat. Kreatifitas budaya memperlihatkan kepada bangsa-bangsa kreatifitas dan

kemuliaan Allah. Hal ini karena dalam perbedaan dimungkinkan timbul rasa saling membutuhkan untuk melengkapi dan terbukanya keindahan dari perbedaan itu.¹⁶ Keindahan perbedaan inilah yang justru mempersatukan negara-negara ketiga walaupun memiliki potensi untuk menuju kepada disintegrasi bangsa. Namun disintegrasi ini bukan berasal dari kemajemukan budaya, tetapi berasal dari krisis politik dan individu-individu pemecah bangsa.

Tiga, adanya "Political Diversity", politik yang pluralisme. Adanya suatu perbedaan dalam kehidupan politik antara dunia ketiga dengan negara-negara yang sudah berkembang dan moderen. Di dunia ketiga kehidupan politik selalu diwarnai oleh kekautan elite yang mendominasi pemerintahan sehingga terjadilah diktatorisme yang tidak diinginkan terjadi dan akhirnya membangkitkan kekuatan dari lapisan bawah (*people movement*) seperti yang terjadi di Filipina, Indonesia, dan negara-negara dunia ketiga lainnya untuk menuntut reformasi dan bahkan revolusi. Negara-negara Timur juga diwarnai oleh politik sosialisme dan komunisme yang kuat sehingga membuat kebudayaan lokal statis dan tertekan.

Empat, adanya "Religious Diversity", agama-agama yang pluralis. Asia merupakan tuan rumah dari agama-agama besar seperti, Hindu, Budha, Islam, Judaisme dan Kristen, termasuk Kong Fu Tse, Shintonisme, dan Taoisme serta kemajemukan dari kepercayaan animisme. Pengikut Hindu dan Budha yang terbanyak terdapat di Bangladesh, India, Sri Langka, Bhutan, Nepal, Afganistan dan Pakistan, sedangkan Kon Fu Tse, Shinto dan Taoisme ada di China, Hongkong, Jepang, Korea, Mongol dan Macau. Kristen dan Islam banyak terdapat di Malaysia, Indonesia, Filipina, Singapore. Dan terakhir Kristen, Islam dan Judaime mendominasi Cyprus, Kuwait, Lebanon, Oman, Qatar, Arabia, Syria, Turki dan Yaman.

Penderitaan di Asia.

Satu, lebih dari 85 % penduduk Asia menderita karena kemiskinan dan tekanan. Jurang pemisah antara kaya dan miskin bukanlah berkurang melainkan bertambah-tambah. *Dua*, Jepang juga merupakan sumber dari penderitaan untuk negara lain sebelum perang dunia II (Kolonialis) dan mengalami penderitaan itu sendiri setelah perang dunia II (hancurnya Nagasaki dan Hiroshima). *Tiga*, Korea (Utara dan Selatan), Laos, Vietnam, Kamboja, dan juga mengalami nasib penderitaan yang sama karena peperangan.

Gerakan-Gerakan masa.

¹⁶ Yonatan Alex Arifianto and Carolina Etnasari Anjaya, "Menggereja Yang Ramah Dalam Ruang Virtual: Aktualisasi Iman Kristen Merawat Keragaman," *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 4, no. 2 (2022).

Satu, gerakan-gerakan keagamaan acapkali mewarnai pergerakan masa seperti dari kelompok-kelompok Islam, Budha, dan Hindu yang disertai peperangan antar kelompok beragama. *Dua*, gerakan-gerakan masa yang menuntut kemerdekaan dan Nasionalisme. Hal ini kelompok-kelompok suku yang mengakibatkan peperangan antar suku (Ethnic War).

Orang-orang di dunia ketiga pada umumnya di kenal sebagai masyarakat yang tidak individualistis jika dibandingkan dengan negara-negara Barat. Dilihat dari segi moralpun masyarakat di Asia juga disebut sebagai orang-orang yang ramah dan tidak kenal basa-basi. Di sisi lain kehidupan moral juga dipengaruhi adanya pengumpulan monopoli kekuasaan di tangan penguasa ke arah demokrasi rakyat. Dan di tengah-tengah proses demokrasi inilah maka kehidupan moral masyarakat Asia mulai terangkat dan mendapat respons yang positif karena demokrasi akan memperjuangkan moral yang bobrok yang pernah dilakoni oleh banyak penguasa seperti lazimnya disebut Korupsi, kolusi, dan Nepotisme. Negara-negara dunia ketiga seringkali menghadapi badai ekonomi yang berat karena jalan keluar dari pemulihan ekonomi terhalang oleh KKN tersebut.

Iman Konservatif dalam Dunia Megatrend 2000

Manusia hidup oleh iman, tetapi pertanyaannya iman yang bagaimana? Worldview manusia mempengaruhi cara pandang yang akan membentuk kerangka berpikir yang akan mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari. Dunia megatrend 2000 adalah dunia dimana manusia memiliki aneka warna hidup dan perubahan. Zaman dunia megatrend 2000 ini adalah era digital, dunia dikendalikan oleh Internet secara global, hidup manusia dimonitor dan menjadi obyek dari informasi. Era dimana dunia melegalkan pernikahan sejenis atau LGBT. Iman Konservatif tetap konsisten menerobos situasi dan membawa terang Injil di tengah kegelapan rohani dunia megatrend 2000 ini.

Dalam dunia megatrend 2000 ini iman gereja purba berhadapan dengan supremasi rasio manusia yang tidak tuduk kepada keotoritasan alkitab dan yang hanya dikendalikan oleh egoisme sesaat. Yesus adalah jalan kepada terang Sorga, Yesus adalah Tuhan, dan Firman-Nya kekal. Iman konserfatif fokus kepada Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat manusia.

*“Pertanyaan penting mencari fokus kehidupan, lebih cenderung berarti menyampaikan pertanyaan kepada diri sendiri untuk menggali di dalam diri sendiri guna menemukan keinginan sejati atau kehendak suci yang sudah terpatrit sejak lama. Keinginan sejati inilah yang akan dikembangkan menjadi kehendak terbesar satu-satunya dalam diri anda bagi kehidupan anda, sebagai landasan untuk mencari fokus dari kehidupan anda”.*¹⁷

Fokus kehidupan iman Injili adalah Yesus sebagai satu-satunya juru selamat. Dunia megatrend 2000 membutuhkan terang, dan terang itu ada di tengah mereka. Iman konservatif juga berhadapan dengan dunia megatrend 2000 dalam kelas masyarakat dunia kelas tiga, dimana dalam kelas ini perasaan hati yang dominan memposisikan diri di atas keotoritasan alkitab sebagai Firman Allah.

KESIMPULAN

Saat ini dunia sedang menuju perubahan besar memuat tantangan iman umat percaya masa kini. Seperti pada iman konservatif yang hidup di tengah-tengah dunia megatrend 2000 namun tetap konsisten dengan nilai-nilai yang bersumber dari Sang Logos di dalam menghadapi nilai-nilai atau filosofi yang dibangun di atas rasio keangkuhan manusia. Gereja mempertahankan iman konservatif di tengah perubahan dunia, perubahan budaya, perubahan ekonomi dan perubahan global era megatrend 2000. Iman yang bercirikan Injili, yaitu percaya bahwa Inerancy Alkitab atau Alkitab tanpa salah, Yesus Kristus adalah Tuhan, dan satu-satunya juru selamat, yang membawa kepada hidup kekal di Sorga. Tidak ada istilah banyak jalan menuju

¹⁷ DD Yakob Tomatalla, *Mastering Planning* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2001).

ini, umat percaya dituntut untuk tetap konsisten membawa terang Injil di tengah kegelapan rohani di era saat ini.

REFERENSI

- Anjaya, Carolina Etnasari, and Yonatan Alex Arifianto. "Konstruksi Identitas Kekristenan Sejati Dalam Ruang Publik Virtual." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 199–210.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Carolina Etnasari Anjaya. "Menggereja Yang Ramah Dalam Ruang Virtual: Aktualisasi Iman Kristen Merawat Keragaman." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 4, no. 2 (2022).
- Dzakyawan, Afif. "Deideologisasi Islam Konservatif Perspektif Abdul Karim Soroush: Sebuah Tinjauan Hermeneutik." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- H. Rick Warren. *Kehidupan Yang Digerakkan Oleh Tujuan*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Hagelberg. *Tafsiran Yohanes*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Objantoro, Enggar. "Sejarah Dan Pemikiran Kaum Injili Di Tengah-Tengah Perubahan Dan Tantangan Zaman." *Evangelikal* 1, no. 2 (2017): 129–138.
- Purwanto, Edi. "Dialektika Iman Kristen Dan Kebudayaan Indonesia Dalam Kajian Geert Hofstede." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2019): 99–111.
- Salim, Firdaus. "Kontribusi Doa Mistik Karl Rahner Bagi Kalangan Reformed Di Era Pascakebenaran." *Indonesian Journal of Theology* 9, no. 2 (2021): 168–194.
- Simon, John Christianto. "Pemikiran Filsafat John Calvin Dan Relevansinya." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 34–59.
- Stott, John. *Isu-Isu Global*. Jakarta: OMF, 1996.
- Thiesen, Henry C. *Teologia Sistematika*. Malang: Yayasan Gandum Mas, 2000.
- Toding, Sarah Priska, and Carolina Etnasari Anjaya. "Tinjauan Eksistensi Roh Kudus Dalam Dunia Virtual." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 3 (2021).
- Tomatalla, Yakob. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 1997.
- Yakob Tomatalla, DD. *Mastering Planning*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2001.